

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seorang pengarang dalam usahanya untuk menghayati kejadian-kejadian yang ada disekitarnya, baik dialaminya maupun yang terjadi pada orang lain pada kelompok masyarakat. Sastra menggambarkan kehidupan, perasaan atau ekspresi diri tentang apa yang ia alami dengan menggunakan bahasa sebagai medium penyampaiannya. Di dalam karya sastra biasanya berisikan gambaran perilaku manusia beserta permasalahan yang dialami tokoh-tokoh, yang ditampilkan melalui karakteristik serta kehidupan sosial yang melatarbelakangi munculnya konflik sosial tokoh-tokoh dalam cerita.

Karya sastra mencakup berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Ada karya sastra yang merupakan refleksi dari realitas (non-imaginatif) dan ada juga karya sastra yang merupakan hasil dari non-realitas (imaginatif) pengarang. Karya sastra sebagai realitas sosial artinya pengarang mengadopsi realitas sosial berupa kenyataan hidup dengan menggunakan wawasan pengarang ke dalam karya sastra, sedangkan karya sastra sebagai hasil non-realitas (imaginatif) berasal dari imaginatif murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekam peristiwa). Karya sastra merupakan penghubung dan media hiburan bagi pembaca, yang berisikan ide-ide atau gagasan seorang pengarang baik novel, puisi, maupun drama. Gagasan tersebut dapat berupa rekonstruksi dari aspek-aspek sosial, politik dan ekonomi. Salah satu contoh dari karya sastra adalah fiksi. Fiksi merupakan karya sastra yang bersifat imaginatif yang berasal dari pikiran pengarang. Di dalam karya fiksi terdapat hasil dialog, komplementasi, reaksi pengarang terhadap lingkungan kehidupan.

Jadi, alasan peneliti memilih karya sastra karena karya sastra adalah selain sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi dan emosi, juga sebagai karya kreatif seseorang yang banyak diminati masyarakat.

Karya sastra juga mengandung nilai moral dan amat yang tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Novel termasuk ke dalam karya sastra. Novel merupakan suatu karya sastra yang ditulis secara naratif dan ditulis dalam bentuk cerita. Novel adalah karya sastra yang dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik ialah unsur yang membangun novel dari dalam, sedangkan unsur ekstrinsik ialah unsur yang membangun novel dari luar. Nurgiyantoro (2015:30) mengemukakan bahwa: “Unsur intrinsik sendiri terdiri dari beberapa unsur, yaitu tema, alur, latar/*setting*, penokohan, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat”. Sedangkan unsur ekstrinsiknya, yaitu dapat berupa latar belakang pengarang seperti biografi, ekonomi, sosial budaya dan agama. Selain itu, unsur ekstrinsik juga merupakan “keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan memengaruhi karya yang ditulisnya. Unsur biografi akan turut menentukan corak karya yang dihasilkannya”, Wellek & Waren (Nurgiyantoro, 2015:30).

Adapun alasan peneliti memilih novel sebagai objek yang diteliti. *Pertama*, novel merupakan karya sastra paling populer di kalangan masyarakat. *Kedua*, novel merupakan hasil kreativitas manusia. *Ketiga*, novel merupakan salah satu karya sastra yang menceritakan kehidupan manusia serta konflik-konflik kehidupannya. *Keempat*, di dalam novel terdapat pesan-pesan moral tentang kehidupan. *Kelima*, peneliti ingin memberikan apresiasi terhadap karya sastra khususnya novel serta memberikan pengaruh positif terhadap pembinaan dan pengembangan sastra itu sendiri.

Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. Novel ini mengisahkan tentang kehidupan kakak beradik Tania dan Dede yang harus putus sekolah dan menjadi pengamen karena keterbatasan ekonomi keluarga sepeninggal Ayah mereka. Mereka tinggal di rumah kardus

dengan Ibu mereka yang sakit-sakitan. Kehidupan mereka berubah ketika mereka bertemu dengan seorang pria bernama Damar. Damar adalah seorang karyawan yang juga seorang penulis buku anak-anak. Damar begitu baik sehingga keluarga ini menganggapnya seperti malaikat. Tania sangat mengagumi Damar karena selain baik, dia juga mempunyai wajah yang menawan. Kebahagiaan mereka berkurang saat Ibu Tania meninggal. Sekarang ia yang harus bertanggung jawab menjaga adiknya. Tania tumbuh menjadi gadis yang cantik dan pintar. Tania berhasil mendapatkan beasiswa ke Singapura. Seiring berjalannya waktu tumbuh perasaan cinta Tania kepada Damar. Tania berusaha menghilangkan perasaannya terhadap Damar, tetapi tetap tidak bisa. Perasaannya terhadap Damar juga semakin jelas ketika ia tahu Damar akan menikah dengan wanita lain, Tania merasa cemburu. Lambat laun Tania tahu, perasaan itu bernama cinta. Tania selalu merasa cemburu dan kesal ketika ia melihat Damar bersama istrinya, yaitu Ratna. Beberapa saat setelah Damar menikah, Dede mengetahui bahwa Damar juga mempunyai perasaan kepada Tania, tetapi Damar tidak mengakuinya. Ketika Tania dan Damar sama-sama tahu perasaan mereka masing-masing, semua sudah terlambat. Biar bagaimanapun Damar sudah menikah dengan Ratna. Akhirnya Tania kembali ke Singapura dan memutuskan untuk meninggalkan semua cerita cintanya.

Alasan peneliti memilih novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye (DYJTPMA) sebagai objek penelitian, yaitu *pertama*, novel ini berkisah tentang kehidupan tokoh utamanya seperti perdebatan, kecemburuan dan sebagainya, sehingga novel ini tepat untuk dijadikan sebagai objek penelitian. *Kedua*, novel ini bersifat edukatif, karena memuat tentang perjuangan dalam pendidikan, serta bagaimana cara menyikapi suatu masalah, selain itu novel ini juga mengajarkan untuk tidak menyerah dalam keadaan apapun. *Ketiga*, peneliti juga banyak menemukan kalimat yang merujuk pada konflik internal dan konflik eksternal.

Konflik dalam karya sastra salah satu unsur yang paling penting. Konflik juga menghidupkan peristiwa dalam sebuah karya sastra. Munculnya konflik dalam karya sastra sama persis dengan munculnya konflik dalam realitas kehidupan yang melingkup diri pribadi seorang individu pengarang. Sama-sama bertumpu pada adanya konflik hidup, konflik pribadi dengan realitas sosial yang ada, problem antar manusia, antar tokoh dalam fiksi, atau sebuah konflik yang juga sering dihadapi seorang tokoh dalam karya sastra. Konflik merupakan ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, atau pertentangan antara dua tokoh. Semakin banyak permasalahan yang disajikan di dalam cerita, maka semakin panjang dan rumit pula jalan ceritanya, hal ini tentunya akan menyebabkan rentang waktu yang lama bagi tokoh untuk mengakhiri ceritanya. Konflik merupakan permasalahan yang berbentuk peristiwa, kehadirannya sama sekali tidak diinginkan oleh siapapun terutama tokoh-tokoh dalam suatu cerita (novel). Walaupun kehadirannya yang tidak diinginkan, konflik tetap saja menjadi hal penting dalam suatu cerita, dengan adanya konflik cerita akan menjadi semakin kompleks, hal ini terbukti dalam pengembangan plot, jika dalam suatu cerita tidak terdapat konflik, cerita tersebut akan terasa datar dan tidak menggairahkan untuk di baca.

Konflik terdiri dari beberapa wujud tergantung dari wujud atau jenis konflik yang terdapat pada objek yang dikaji, misalnya perdebatan, penghinaan, kesombongan, konflik sosial (konflik antar individu & perampasan hak/penipuan), dan kecemburuan. Sedangkan penyebab konflik tersebut juga menyesuaikan dengan wujud dari konflik yang ada, misalnya karena pemaksaan kehendak, konflik batin, sindiran, cemburu, sakit hati, dendam, fitnah maupun kecurigaan, dan cara penyelesaiannya juga dapat menyesuaikan berdasarkan wujud juga penyebab konflik tersebut. Ada beberapa bentuk dan proses penyelesaian konflik yaitu *avoidance, informal problem solving, negotiation, mediation, arbitration*

(Sussan, 2014:163-164). Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis konflik dalam sebuah novel, yaitu *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye dan memfokuskan pada analisis konflik tokoh utama.

Konflik meliputi konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal (batin) adalah konflik yang bergejolak dalam diri seseorang yang menyangkut kejiwaannya. Nurgiyantoro (2015:181) mengemukakan bahwa: “konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seseorang tokoh cerita”. Sedangkan konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara tokoh dan apa yang terjadi di sekitarnya. Nurgiyantoro (2015:181) mengemukakan bahwa “konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seseorang tokoh dengan sesuatu yang berada di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam, atau lingkungan manusia”.

Di dalam sebuah cerita khususnya novel tentu terdapat tokoh utama maupun pendukung lainnya. Tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada novel-novel tertentu tokoh utama selalu hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita. Tokoh utama tidak muncul dalam setiap kejadian, atau tidak langsung ditunjukkan dalam setiap bab, namun dalam kejadian atau bab tersebut tetap erat berkaitan, atau dapat dikaitkan, dengan tokoh utama.

Peneliti lebih memfokuskan pada konflik tokoh utama dalam novel “*Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*” karya Tere Liye yang lebih dominan diceritakan adalah tokoh utama, terutama pada tokoh Tania dan Damar. Alasan peneliti memilih tokoh utama karena tokoh tersebutlah yang paling banyak diceritakan dan konflik antar keduanya terjadi disaat Tania mulai menyadari perasaannya terhadap Danar. Tania mulai merasakan cemburu ketika Danar menikah dengan Ratna dan memberikan perhatiannya kepada Ratna. Setelah menikah Danar juga mulai menyadari

akan perasaan cinta yang dimilikinya untuk Tania. Namun, semua sudah terlambat. Danar sudah menikah dan Ratna sedang mengandung. Alasan peneliti memilih konflik tokoh utama didasarkan pada beberapa pertimbangan, *pertama*, konflik merupakan unsur yang mendasar dalam pengembangan plot sebuah teks fiksi yang berhubungan dengan alur, tokoh, latar dan peristiwa. *Kedua*, peneliti ingin mengetahui konflik apa saja yang dialami oleh tokoh utama dalam novel.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra dapat diartikan sebagai suatu cara analisis berdasarkan sudut pandang psikologi. Psikologi sastra yaitu sebuah hasil kejiwaan sang pengarang yang dituangkan dalam bentuk sebuah karya. Begitupun dengan pembaca, dalam mengapresiasi karya tidak akan lepas dari aktivitas kejiwaan. Psikologi sastra memiliki pemikiran untuk menghadirkan manusia sebagai bentuk dari naluri-naluri dan konflik batin.

Alasan peneliti menggunakan psikologi sastra sebagai pendekatan penelitian karena pendekatan psikologi sastra sebagai pendekatan analisis yang menekankan pada tingkah laku kejiwaan yang berhubungan dengan konflik tokoh dalam cerita. Psikologi sastra sangatlah tepat digunakan untuk menganalisis konflik batin dalam diri tokoh utama yang berhubungan dengan tingkah laku dan kehidupan psikis tokoh utama dalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye yang menjadi objek dalam penelitian ini. Pendekatan ini digunakan supaya penelitian tersaji lebih jelas dan spesifik dalam menggambarkan konflik internal dan eksternal yang dialami tokoh utama sebagai kajian dalam psikologi sastra.

Penelitian ini bila dikaitkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia, mengenai pembelajaran sastra pada novel terdapat pada jenjang pendidikan SMA. Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran mengenai novel pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), kelas XII, semester II, dengan aspek pengetahuan dalam standar kompetensi

memahami isi dan kebahasaan novel, sedangkan kompetensi dasarnya menganalisis isi dan kebahasaan novel, indikatornya. *Pertama*, mampu menentukan isi novel berdasarkan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. *Kedua*, mampu menentukan unsur kebahasaan novel.

Kehadiran karya sastra khususnya novel yang digunakan sebagai bahan mengajar di sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran terkait dengan manfaat karya sastra itu sendiri terhadap siswa dalam hal membentuk karakter. Kaitan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dan dengan guru mata pelajarannya, yaitu agar guru memahami tiga tujuan pembelajaran, yakni aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomotorik (keterampilan), dan aspek afektif (sikap). Berdasarkan hal tersebut guru dituntut untuk dapat memberikan materi sastra salah satunya, yaitu dengan menganalisis isi (pesan) dan kebahasaan novel. Dengan demikian diharapkan tumbuhnya apresiasi sastra secara langsung ikut menopang tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian sastra. Objek penelitiannya adalah novel, yaitu novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Psikologi Sastra, hal-hal yang dianalisis berkaitan dengan konflik internal dan konflik eksternal.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “*Bagaimanakah konflik tokoh utama dalam novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye?*”.

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka masalah umum tersebut peneliti batasi dengan sub-sub fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konflik internal dalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye?

2. Bagaimanakah konflik eksternal dalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Konflik tokoh utama dalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye”

1. Mendeskripsikan konflik internal tokoh utama dalam novel “*Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*” karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan konflik eksternal tokoh utama dalam novel “*Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*” karya Tere Liye.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan pemikiran berupa konsep atau teori-teori mengenai sastra secara teknik analisis.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang bahasa dan sastra.
 - c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam mempelajari psikologi dan sastra serta dapat menjadi referensi bagi pengembangan Bahasa Indonesia dalam penulisan dan dapat menjadi bahan untuk pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang analisis konflik tokoh utama pada novel serta dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kemampuan mengenai penelitian bahasa di Indonesia.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada pembaca mengenai analisis wujud konflik internal dan wujud konflik eksternal tokoh utama dalam karya sastra terutama dalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam melakukan penganalisisan dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

d. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar apresiasi sastra oleh guru tentang unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel.

e. Bagi Lembaga Pendidikan IKIP PGRI Pontianak

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan Pendidikan yang ada.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan objek yang menjadi fokus dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian adalah pembatasan masalah yang di kaji agar lebih terarah terutama pada saat pengumpulan data. Fokus pada penelitian ini adalah Analisis Konflik Tokoh Utama dalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. Definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian ini merupakan batasan tentang data informasi yang di cari dalam penelitian kualitatif.

1. Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian merupakan penjabaran mengenai aspek-aspek tentang pengertian yang diangkat oleh peneliti dengan merujuk pada argumentasi dan indikator yang dikemukakan di

landasan teori. Konseptual fokus penelitian ini dibuat agar tidak terjadi penafsiran yang salah pada pengertian, pendapat dan alasan yang diangkat oleh peneliti. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya fiksi atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Jadi, tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama. Namun, dalam kaitannya dengan keseluruhan cerita, peranan masing-masing tokoh tidak sama seperti tokoh utama. Tokoh utama ialah tokoh yang paling banyak diceritakan, bagi dari segi kejadian maupun yang dikenai kejadian.
- b. Konflik adalah perselisihan atau permasalahan yang timbul karena adanya perbedaan, atau sebagai akibat adanya dua keinginan yang bertentangan. Bentuk konflik sebagai suatu bentuk peristiwa dibedakan menjadi dua kategori, yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran dalam jiwa seorang tokoh cerita, sedangkan konflik eksternal terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu di luar dirinya mungkin dengan lingkungan manusia atau tokoh lain.
- c. Novel adalah cerita fiksi yang mengangkat permasalahan yang kompleks tentang kehidupan dan tersusun atas unsur intrinsik dan ekstrinsik yang padu dan saling terikat dalam mengungkapkan setiap jalinan peristiwa yang diceritakan.
- d. Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang pusat perhatiannya pada aktivitas kejiwaan baik dari tokoh yang ada dalam suatu karya sastra, pengarang yang menciptakan karya sastra, bahkan pembaca sebagai penikmat karya sastra.

2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

Konseptual Sub Fokus Penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam memaparkan istilah yang ada dalam penelitian ini. Adapun istilah dalam penelitian ini yang dijelaskan agar tidak terjadi kerancuan dan salah penafsiran yaitu sebagai berikut:

- a. Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati dan jiwa seorang tokoh cerita. Konflik seperti ini biasanya muncul akibat adanya pertentangan antar manusia dengan dirinya sendiri.

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu di luar dirinya. Konflik antar manusia sosial dan konflik antar manusia dan alam.